

## ***SELF-DISCLOSURE* REMAJA DI MEDIA SOSIAL MELALUI SPOTIFY WRAPPED: ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DIGITAL**

**Andi Rasya Putra<sup>1</sup>, Muh Agus Muhaimin<sup>2</sup>, Fathin Ashfahany<sup>3</sup>, Suryani Musi<sup>4</sup>**  
[rasyaaputraa11@gmail.com](mailto:rasyaaputraa11@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhagusmuhaimin05@gmail.com](mailto:muhagusmuhaimin05@gmail.com)<sup>2</sup>, [ffathinnunu@gmail.com](mailto:ffathinnunu@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[suryani.musi@uin-alauddin.ac.id](mailto:suryani.musi@uin-alauddin.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

### **ABSTRAK**

Berkat perkembangan dan kemajuan media sosial, telah menjadi wadah bagi kalangan remaja dalam mengekspresikan diri dan membangun hubungan interpersonal di era digital. Dalam peristiwa ini memungkinkan banyak perusahaan untuk menawarkan layanan yang praktis dan efisien terhadap konsumen. Fenomena ini paling jelas terlihat pada industri streaming musik, di mana kebanyakan konsumen mengonsumsi dan mengoleksi musik secara digital melalui platform-platform terkenal, salah satunya yang paling banyak digunakan di kalangan remaja yaitu, platform Spotify. Di Indonesia sendiri Spotify menduduki posisi kedua sebagai media music streaming yang paling banyak dipergunakan. Hal ini dikarenakan Spotify mengeluarkan fitur Spotify Wrapped. Fitur ini menjadi sangat menonjol karena dijadikan sebagai sarana dan wadah untuk berbagi preferensi musik sekaligus representasi diri oleh kalangan remaja. Akan tetapi, karena adanya Spotify wrapped menimbulkan persepsi positif dan negatif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana praktik self-disclosure remaja melalui Spotify Wrapped dalam kacamata komunikasi interpersonal digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-interpretatif terkait postingan para pengguna Spotify wrapped di berbagai media sosial. Data diperoleh melalui observasi non partisipan dan dokumentasi terhadap unggahan pengguna Spotify wrapped yang relevan, termasuk visual, caption dan respons audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Spotify Wrapped berfungsi sebagai sarana di kalangan remaja dalam menginterpretasikan teori self-disclosure simbolik yang memungkinkan remaja untuk mengungkapkan identitas, emosi, dan preferensi personal secara selektif dan personal.

**Kata Kunci:** Spotify Wrapped, Remaja, *Self-Disclosure*, Media Sosial, Komunikasi Interpersonal Digital.

### **PENDAHULUAN**

Di era yang serba digital saat ini, teknologi komunikasi mengalami perubahan drastis yang mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi, khususnya di kalangan para remaja, terutama generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an (Widjaja, 2025). Pertumbuhan tersebut memiliki dampak signifikan terhadap cara remaja berkomunikasi dan menjalin relasi di media sosial. Media sosial sendiri tidak hanya berfungsi sebagai sarana dalam bertukar informasi, tetapi juga memungkinkan bagi penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi pendapat, pengalaman, dan menjadi ruang untuk membentuk identitas serta relasi interpersonal. Bagi Sebagian besar remaja, media sosial juga merupakan bagian dari keseharian mereka dalam berkomunikasi, berekspresi serta mendapatkan pengakuan sosial (Nabilah, Muslihatun, & Azis, 2025).

Dalam perspektif komunikasi interpersonal, pengungkapan diri atau self-disclosure dimaknai sebagai proses mengungkapkan informasi pribadi seperti pengalaman dan perasaan, kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan bertahap. Keterbukaan diri juga merupakan sebuah kemampuan dimana individu menyampaikan berupa informasi yang berkaitan dengan dirinya dengan tujuan untuk membangun relasi jarak jauh.

Seseorang yang mempunyai keterbukaan diri yang tinggi akan memahami perilakunya secara mendalam. Proses tersebut menjadi sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kedekatan relasi interpersonal. Self-disclosure biasanya terjadi apabila seseorang telah dekat dengan orang yang dipercayainya (fauzi, Hadi, & Purwandari, 2024).

Namun, ketika proses komunikasi berlangsung di ruang digital, praktik self-disclosure akan mengalami transformasi, baik dari segi bentuk maupun karakter. Pengungkapan diri tidak mesti selalu dilakukan secara tatap muka ataupun dalam narasi verbal. Melainkan di era digital seperti saat ini, pengungkapan diri cenderung dilakukan melalui platform-platform digital. Meski demikian, media sosial juga mempunyai sisi negatif, seperti misinterpretasi pesan yang dapat memicu kesalahpahaman dalam mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri (Salwa, Melin, & Afwan, 2025).

Masa remaja merupakan masa perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa dengan berbagai perubahan baik secara biologis, kognitif dan sosioemosional. Di fase ini, remaja cenderung mencari jati diri dan menggunakan media sosial sebagai wadah untuk mengekspresikan siapa diri mereka serta membagikan informasi mengenai dirinya. Oleh karena itu, pengakuan diri di media sosial biasanya dilakukan oleh kalangan remaja untuk mendapatkan pengakuan sosial dan penerimaan (Elda & Winata, 2024).

Salah satu fenomena yang menonjol untuk mencerminkan praktik self-disclosure remaja di era digital adalah popularitas fitur yang dikeluarkan oleh Spotify, yaitu Spotify wrapped. Fitur ini tidak hanya mereka gunakan untuk mendengarkan musik, tetapi juga sebagai wadah membentuk citra diri, mengekspresikan emosi, serta menjalin interaksi sosial. Playlist yang dibuat, lagu yang dibagikan, hingga fitur seperti Spotify Wrapped berfungsi sebagai simbol ekspresi diri, representasi diri, sekaligus identitas sosial.

Dengan demikian, Spotify menjadi sarana di mana Generasi Z membagikan playlist tahunan mereka untuk mendapatkan pengakuan sosial, mengekspresikan perasaan, menegosiasikan identitas mereka, mengonstruksi gaya hidup, serta memperkuat posisi dalam komunitas digital yang lebih luas.

Dengan demikian, fenomena berbagai Spotify Wrapped menunjukkan adanya pergeseran komunikasi interpersonal digital, dimana self-disclosure yang dilakukan remaja tidak lagi melalui narasi personal secara langsung, melainkan melalui selera music dan data yang diunggah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis self-disclosure remaja di media sosial melalui Spotify Wrapped dalam perspektif komunikasi interpersonal digital, guna memahami cara remaja mengungkapkan diri di media sosial (Elistian, Andriana, & Widarti, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana cara dan bentuk self-disclosure remaja dalam konteks komunikasi interpersonal digital melalui fenomena Spotify Wrapped, bukan untuk mengukur atau menguji hubungan variable secara statistik.

Objek penelitian ini adalah praktik self-disclosure remaja di media sosial melalui unggahan Spotify Wrapped. Subjek penelitian difokuskan pada remaja Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial dan membagikan rangkuman tahunan Spotify Wrapped di platform digital seperti Instagram dan Twitter (x)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi terhadap unggahan yang relevan dengan tujuan penelitian, termasuk visual, caption dan respons audiens.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan mengidentifikasi bentuk self-disclosure yang muncul, kemudian menafsirkan maknanya dalam perspektif komunikasi interpersonal digital. Untuk menjaga keabsahan dan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai unggahan dan konteks media sosial yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Spotify Sebagai Pengungkapan Diri Simbolik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Spotify tidak hanya berfungsi sebagai platform streaming musik, tetapi juga sebagai wadah digital tempat seseorang menyampaikan perasaan dan mengungkapkan identitas melalui pilihan lagu, pembuatan playlist, dan interaksi sosial berbasis musik. Fenomena ini menunjukkan bagaimana ekspresi diri tidak lagi terpaku pada komunikasi verbal atau penampilan fisik, melainkan juga ditampilkan melalui kurasi musik yang dipilih dan diunggah ke media sosial.

Spotify memungkinkan penggunaannya untuk membuat playlist berdasarkan suasana hati, momen kehidupan, atau bahkan nilai-nilai personal yang dianggap penting. Melalui fitur seperti "Wrapped", hingga kemampuan membagikan musik ke media sosial, aplikasi ini menjadi bagian dari gaya hidup digital remaja dalam mengekspresikan diri dan mengungkapkan diri secara simbolik. Genre musik yang dipilih bukan sekadar sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk meluapkan emosi, membangun citra diri, dan mendapatkan pengakuan sosial secara simbolik melalui unggahan di media sosial. (ELISTIAN, 2025)

### **Playlist Sebagai Representasi Diri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa playlist musik yang dibuat di Spotify mencerminkan identitas, perasaan, suasana hati dan karakter personal mereka melalui genre musik pilihan. Ketika sedang sedih, individu akan memutar lagu bernuansa melow, sedangkan ketika mereka sedang bergembira, mereka memilih lagu tentang kegembiraan. Hal ini menunjukkan bahwa playlist bukan sekadar pilihan semata, melainkan sebagai bentuk simbol digital yang memungkinkan pengguna menunjukkan kepribadian mereka melalui kurasi musik (HILMY, 2024).

### **Musik Sebagai Media Relasi Sosial**

Selain sarana mengekspresikan diri, musik juga berfungsi sebagai perantara dalam membentuk hubungan sosial. Ketika remaja membagikan playlist atau lagu ke media sosial seperti Instagram, mereka tidak hanya menunjukkan preferensi musik, tetapi juga membuka ruang diskusi. Dengan demikian, musik tidak hanya berperan sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai jembatan untuk menciptakan hubungan interpersonal digital. (Tumimbang, 2024)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Spotify dapat berperan sebagai media self-disclosure simbolik bagi remaja di era digital. Melalui pilihan lagu, pembuatan playlist dan fitur Spotify Wrapped. Remaja mengungkapkan perasaan, suasana hati, serta identitas diri secara tidak langsung. Praktik ini menunjukkan bahwa self-disclosure tidak lagi terpaku pada komunikasi verbal ataupun penampilan fisik, tetapi dilakukan melalui kurasi musik yang mempresentasikan pengalaman dan nilai personal individu.

Playlist musik yang dibagikan di media sosial merupakan bentuk representasi dan pengungkapan diri secara simbolik yang menunjukkan karakter, emosi dan kepribadian remaja. Selain sebagai bentuk mengekspresikan diri, musik juga menjadi sarana untuk membangun hubungan sosial, di mana aktivitas berbagi playlist dapat membuka ruang

interaksi serta memperkuat hubungan interpersonal digital. Dengan demikian, Spotify tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai wadah komunikasi interpersonal yang memfasilitasi self-disclosure remaja secara simbolik dalam ruang digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elda, S., & Winata, E. Y. (2024). ANALISIS PERBEDAAN SELF-DISCLOSURE DI MEDIA SOSIAL. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 8278-8287.
- ELISTIAN, D. N. (2025, July 4). Peran Spotify Dalam Pembentukan Identitas Diri Dan Ekspresi Gaya Hidup Gen Z di Jakarta. *Universitas Bina Sarana Informatika*, pp. 1-118.
- Elistian, D. N., Andriana, D., & Widarti. (2024). Peran Spotify Dalam Pembentukan Identitas Diri Dan Ekspresi Gaya Hidup Gen Z Di Jakarta. *Media Komunikasi Efektif*, 76-81.
- fauzi, k. p., Hadi, I. S., & Purwandari, e. (2024). Pengungkapan Diri (Self disclosure ) dalam Komunikasi AntarPribadi Remaja. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2114-2119.
- HILMY, A. D. (2024, November 26). EKSPRESI DIRI PADA KALANGAN PENGGUNA SPOTIFY. *UNIVERSITAS MALIKUSSALEH*, p. 2.
- Melia, I. C., & Sofyan, J. F. (2024). Fear of Missing Out! Eksplorasi Niat Menggunakan Streaming Musik dengan Model UTAUT. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 18.
- Nabilah, L., Muslihatun, S., & Azis, F. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA KOMUNIKASI. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 545-553.
- Nadia, K. (2024). ANALISIS BRAND ENGAGEMENT SPOTIFY WRAPPED 2023 DALAM MENCIPTAKAN ELECTRONIC WORD OF MOUTH (Studi Kasus pada Instagram @spotifyid). 7.
- Salwa, s., Melin, a., & Afwan, s. (2025). Komunikasi Interpersonal Media Sosial Di Era Digital: Tantangan Dan. *Journal Educational Research and Development*, 297-301.
- Sepnandito, P. D., & Jakarta, U. P. (2024). PENGARUH FITUR SPOTIFY SOCIAL DAN PEMASARAN PERSONALISASI TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN. *Journal of Young Entrepreneurs*, 49-65.
- Tumimbang, M. A. (2024). Simfoni Kebhinekaan: Menggagas Peran Musik dalam Memperkuat Persatuan Bangsa Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama dan Filsafat*, 45-55.
- Widjaja, G. (2025). PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI DALAM MASYARAKAT AKIBAT PENGGUNAAN APLIKASI PESAN INSTAN. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 10-16.